

ABSTRAK

KAIN ENDEK BALI SEBAGAI INSTRUMEN DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA PADA FORUM KTT G20 TAHUN 2022

Oleh

NAJWA ANGEL

Kain Endek Bali telah menjadi salah satu instrumen diplomasi budaya Indonesia pada penyelenggaraan forum Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 dalam memperluas pengaruhnya dan menekan dialog antar negara di tingkat global. Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya secara aktif memanfaatkan produk budaya. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemerintah Indonesia memanfaatkan kain endek sebagai instrumen diplomasi budaya.

Penelitian ini menggunakan kerangka diplomasi budaya oleh Simon Mark yang terdiri dari empat elemen, yaitu *actors*, *objectives*, *activities*, dan *audiences* dan konsep *soft power* sebagai alat analisis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis dengan teknis analisis data sekunder yang berasal dari laporan resmi, website lokal dan internasional, publikasi resmi pemerintah Indonesia, publikasi jurnal serta akademik terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat komponen dalam diplomasi budaya yaitu *actor* yang merupakan Kemendikbudristek, Kementerian Sekretariat Negara Indonesia, Pemerintah Provinsi Bali, Pelaku UMKM Kain Endek, Pengrajin Kain Endek, *objectives* yaitu diplomasi budaya untuk menekan dialog antar negara dan meningkatkan kerja sama perdagangan internasional melalui ekspor, *activities* melalui pemanfaatan kain endek sebagai busana resmi semi-kasual kemeja dalam acara *Welcoming Dinner and Cultural Performance G20*, dan *audiences* nya adalah pemimpin negara dan media internasional. Indonesia meningkatkan strategi *soft power* melalui diplomasi budaya, nilai politik dan kebijakan luar negeri. Strategi ini sejalan dengan kebijakan luar negeri Indonesia yakni mempromosikan kekayaan warisan budaya Indonesia di luar negeri dengan menerapkan kain endek sebagai busana resmi pada forum KTT G20.

Kata Kunci : Kain Endek Bali, Diplomasi Budaya, KTT G20, Indonesia, *Soft Power*

ABSTRACT

BALINESE ENDEK CLOTH AS AN INSTRUMENT OF INDONESIA'S CULTURAL DIPLOMACY AT THE 2022 G20 SUMMIT

By

NAJWA ANGEL

Balinese Endek cloth has emerged as one of Indonesia's cultural diplomacy instruments in the G20 Summit, functioning as a medium to expand cultural influence and stimulate international dialogue. As a country characterized by rich cultural diversity, Indonesia strategically mobilizes its cultural assets to strengthen its global positioning. This study aims to analyze how the Indonesian government utilized Endek cloth as part of its cultural diplomacy strategy during the G20 Summit. The research applies Simon Mark's cultural diplomacy framework, consisting of actors, objectives, activities, and audiences, alongside the concept of soft power as analytical tools. Employing a qualitative approach, this study relies on secondary data drawn from official reports, government publications, academic literature, and relevant online sources. The findings demonstrate that the use of Endek cloth reflects a structured cultural diplomacy practice involving multiple actors, including state institutions, local government, and cultural producers. The objectives extend beyond symbolic representation to fostering international dialogue and enhancing economic cooperation, particularly through export opportunities. The activities, manifested in the designation of Endek as semi-formal official attire during the G20 Welcoming Dinner and Cultural Performance, positioned cultural expression within a formal diplomatic setting, targeting world leaders and international media as primary audiences. The study further finds that Indonesia's soft power strategy operates not only through cultural display but also through the integration of political values and foreign policy orientation. Overall, the research indicates a shift from cultural representation toward strategic cultural utilization, in which traditional heritage is transformed into a diplomatic instrument to advance Indonesia's global engagement.

Keywords: Balinese Endek Textile, Cultural Diplomacy, KTT G20, Indonesia, Soft Power